

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah *Corona Virus Disease* atau yang lebih dikenal dengan sebutan COVID-19 akhir-akhir ini menjadi sebuah bencana yang melanda sejumlah negara. Virus ini pertama kali terdeteksi di negara China tepatnya di kota Wuhan Tiongkok pada akhir tahun 2019. Virus COVID-19 menjadi teror mengerikan bagi masyarakat dunia, terutama sesudah merenggut ribuan nyawa manusia dalam kurun waktu yang relatif singkat. Hampir kurang dari 200 negara di dunia terjangkit virus COVID-19 termasuk juga negara Indonesia.¹ Pada tanggal 2 Maret 2020 ditemukan pertama kali kasus virus COVID-19 di Indonesia, ini diketahui saat ada dua orang perempuan berusia 31 tahun dan ibunya berusia 64 tahun sedang berdansa dengan orang Jepang, dan dari situ pula mereka terinfeksi virus COVID-19, presiden mengumumkan hal itu pada publik sebelum petugas kesehatan memberitahukan mereka secara langsung, hingga pada tanggal 24 Maret 2020 jumlah kasus sudah melonjak drastis.²

Khusus di negara Indonesia, pemerintah sudah mengeluarkan status darurat bencana terkait pandemi virus COVID-19. Langkah-langkah yang sudah ditetapkan oleh pemerintah guna merampungkan kasus ini, yakni salah satunya ialah dengan mensosialisasikan gerakan *social distancing* atau jaga jarak. Ini memaparkan bahwa untuk bisa mengurangi bahkan memutus mata rantai COVID-19 seseorang harus bisa menjaga jarak minimal 2 meter dengan manusia lainnya dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari kerumunan atau pertemuan massal.³

¹ Eman Supriatna, Wabah Corona Virus Disease COVID-19 dalam Pandangan Islam, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol. 7, No. 6, 2020, 555

² Nawal El-Zuhby, Tafakur Pandemi COVID-19 Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, Januari 2021, 15

³ Dana Riksa Buana, Analisis Tabiat Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (COVID-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol. 7, No. 3, 217

Di Indonesia, di mana lembaga dan organisasi keagamaan masih memainkan peran penting dalam masyarakat beragama, otoritas keagamaan secara aktif menanggapi situasi pandemi COVID-19 dengan sejumlah cara. Artikel ini membahas bagaimana otoritas agama Islam, melalui organisasi dan pemimpin agama, merespons COVID-19 dalam bentuk wacana dan praktik keagamaan. Otoritas keagamaan dalam Islam bisa digambarkan sebagai titik acuan dan identitas dalam tradisi keagamaan tertentu yang berkembang sebagai pengetahuan agama, kepercayaan, dan struktur simbolik yang diwujudkan dalam pengalaman ritual dan komunitas keagamaan.⁴

Tokoh agama atau kiai yang berada di tengah-tengah masyarakat dianggap mampu untuk membawa pengaruh positif dalam situasi pandemi saat ini, mengajak masyarakat agar sama-sama berdoa dan memohon pertolongan pada Allah, yakni dengan membaca qunut nazilah. nazilah dideskripsikan sebagai musibah, qunut ini dilakukan apabila ada musibah yang menimpa kaum muslimin. Jika musibah sudah berakhir maka tidak dilakukan qunut nazilah, qunut ini disyariatkan dalam lima waktu shalat fardhu pada ruku' terakhir.⁵

Saat menghadapi situasi pandemi COVID-19 seperti ini para tokoh agama yakni Bapak kiai A dan Bapak kiai Z harus bisa membuat masyarakat tetap tenang dan selalu meminta perlindungan diri pada Allah SWT dan bertawakal dalam hal apapun. Sebagai wujud upaya masyarakat meminta perlindungan diri, para tokoh agama, yakni Bapak kiai A dan Bapak kiai Z di Desa Kedungwaru Kidul mengajak masyarakat untuk senantiasa membaca doa qunut saat menjalankan shalat fardhu, tidak hanya pada shalat shubuh saja tapi pada shalat fardhu lainnya.⁶ Qunut yang dipakai dalam shalat fardhu itu

⁴ Mohammad Zaki Arrobi, Amsa Nadzifah, Otoritas Agama di Era Korona: Dari Fragmentasi Ke Konfregensi?, *Ma'arif*, Vol. 15, No. 1, Juni 2020, 198

⁵ Khadher Ahmad, Mustafa Abdullah, Mohd Farhan Md Ariffin, Salah Faham Pada Isu Bacaan Qunut: Analisis Dari Perspektif *Muhaddithin* dan *Ijtihad Fuqaha'*, *Al-Basirah*, Vol. 8, No.2, Desember 2018, 44-45

⁶ Observasi awal pada bulan September 2020 dari Desa Kedungwaru Kidul

berbeda dengan qunut yang dipakai pada sholat shubuh pada umumnya.

Dalam pelaksanaan qunut nazilah di masjid ataupun mushola dilakukan guna meminta perlindungan pada Allah akibat adanya musibah pandemi virus COVID-19. Kiai dan masyarakat setempat percaya bahwa dengan membaca qunut nazilah pandemi bisa berakhir.

Berlandaskan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian perihal “Persepsi Kiai dan Masyarakat Dalam Meyakini Pembacaan Qunut Nazilah di Tengah Pandemi COVID-19 di Desa Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak”

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka fokus studi ini ialah pada persepsi kiai dan masyarakat dalam meyakini pembacaan qunut nazilah di tengah pandemi COVID-19.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan fokus studi yang sudah dipaparkan di atas maka bisa dirumuskan persoalan:

1. Bagaimana persepsi kiai pada keyakinan pembacaan qunut nazilah di tengah pandemi COVID-19?
2. Bagaimana persepsi masyarakat pada anjuran kiai pada keyakinan pembacaan qunut nazilah di tengah pandemi COVID-19?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari studi ini ialah:

1. Untuk mengetahui persepsi kiai pada keyakinan pembacaan qunut nazilah di tengah pandemi COVID-19
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat pada anjuran kiai pada keyakinan pembacaan qunut nazilah saat pandemi COVID-19

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan, terlebih dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam
 - b. Secara akademik, hasil studi ini diharapkan bisa menambah khasanah studi Aqidah dan Filsafat Islam berkaitan dengan hal serupa itu.
2. Manfaat Praktis
 - a. Studi ini diharapkan bisa memberi kontribusi dan bisa memberikan maklumat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan sebagai bahan rujukan bagi penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan di dalam pembahasan, penulis mencoba menyusun dengan sistematis. Pembahasan dalam studi ini terdiri bab I sampai dengan bab V, masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menerangkan perihal wujud dan penelitian, dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Memaparkan perihal gambaran umum perihal persepsi, kiai, masyarakat, qunut mazilah, pandemi, COVID-19.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memaparkan perihal subjek penelitian, tipe penelitian, lokasi penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat perihal gambaran umum penelitian, pemaparan data, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini di dalamnya memuat perihal
simpulan dan saran-saran

